UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian

Dalam mengartikan kurikulum, setiap orang, kelompok masyarakat, atau ahli pendidikan dapat mempunyai penafsiran yang berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.[33]

Menurut pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah, dan mempunyai sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (imposisi).[34] Akibatnya, dalam proses belajar mengajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif belaka serta adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan kebutuhan peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.

---

[33]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hlm 5.

[34] Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 10.

Sedangkan menurut pandangan baru atau disebut juga pendangan modern, seperti yang dikemukakan oleh Romine, bahwasanya dapat dirumuskan sebagai berikut *"Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the clasroom or not."* Implikasi perumusan di atas bahwasanya kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah. Dan mempunyai sistem penyamPAI dan Budi Pekertian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi peserta didik.[3] Serta pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.[35]

Kurikulm 2013 adalah merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelanksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di

[35] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 21

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.[36] Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapaikeunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.[37] Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada penyampaian pelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam proses

[36] Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hal. 15

[37] Forum Mangunwijaya VII, *op cit*, hlm 10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran.[38]

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencangkup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.[39] Ada beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, antara lain sebagai beikut; pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual.[40]

Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta

[38] Mida Latifatul Muzamiroh, *op cit.*, hlm 25
[39] Oemar Hamalik, *op cit.*, hlm 9
[40] Kunandar, *op cit*., hlm 12

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.[41] Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapaitujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup.

b. Landasan Dasar Kurikulum 2013

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah Pancasila dan Undang-undang 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Perarturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi.[42]

Serta RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum dan juga INPRES

[41] *Ibid*, hlm 14
[42] Forum Mangunwijaya VII, *op cit*, hlm103

nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum 2013 adalah filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan penididikan yang memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, masyarakat, dan bangsa. Dan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.[43]

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik " menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam landasan filosofis kurikulum menentukan kualitas peserta

[43] Endah Loeloek Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, hlm 43

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik yang akan dicapaikurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.[44]

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

3) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar", dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.[45] Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi pesera didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak .

[44] Oemar Hamalik, op cit, 98
[45] *Ibid*, hlm 55

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum 2013 menganut:

a)Pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat;

b)Pengalaman langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman langsung invidual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

4) Landasan Konseptual

a) Relevansi pendidikan (*link and match*)

b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter

c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)

2. Penilaian autentik

a. pengertian

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai interumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)[46]

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Assessment merupakan sinonim dari penilaian atau evaluasi. Sedangkan autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh.

b. Prinsip Penilaian Autentik

1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran *(a part of, not apart from instruction).*
2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (real word problem), bukan masalah dunia sekolah *(school work kind of problem).*
3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

[46] Kunandar, *op cit.*, hlm 36

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ri

4) Penilaian harus bersifat holistic yang mencangkup semua aspek dari tujuan pembelajaran *(kognitif, afaktif, dan sensori motoric).*[47]

c. Manfaat Penilaian Autentik

1) Penggunaan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pelajar sebagai indikator pencapaiankompetensi yang dibelajarkan
2) Penilaian autentik memberikan kesempatan pelajar untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya.
3) Penilaian autentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pembelajaran dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu.
4) Penilaian autentik memberi kesempatan pelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik. Singkatnya, model ini memungkinkan pelajar memilih sendiri cara, bentuk, atau tampilan yang menurutnya paling efektif.[48]

3. Penilaian Kompetensi Sikap

a. Pengertian Kompetensi Sikap

Pengertian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang

[47] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 187

[48]Makalah Penilaian Otentik" dalam http://habibieasmiputra.blogspot.co.id/2014/09/makalah.html. Di unduh pada 23 April 2016, pukul 20.00 WIB.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).[49] Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

Dengan demikian, antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang kependidikan. Kemampuan efektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendaliakan diri.[50]

Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk

[49] Kunandar, *op cit*, 104
[50] Forum Mangunwijaya VII, *op cit*, hlm 111

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, suatu pendidikan harus memperhatikan ranah efektif.[51]

b. Ruang lingkup penilaian kompetensi sikap

1) Menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*)
2) Merespons atau menanggapi (*responding*)
3) Menilai atau menghargai (*valuing*)
4) Mengorganisasi atau mengelola (*organization*)
5) Berkarakter (*characterization*)

c. Kelebihan penilaian Kompetensi Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah:[52]

1) Dapat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
2) Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik;
3) Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik;
4) Mengajak peserta didik bersikap jujur;
5) Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu;

[51] Latifatul Mida Muzamiroh, *op cit*, hlm 15
[52] Kunandar, *op cit*, hlm 35

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui;
7) Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik;
8) Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
9) Dapat melihat karekter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi;
10) Dapat meredam egoisme individu setelah diberi tahu tentang sikapnya;
11) Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya; dan
12) Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antar sesama teman.

d. Kekurangan Penilaian Kompetensi Sikap

Kelemahan dari penilaian sikap adalah;[53]

1) Sulit dilakukan pengamatan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak;
2) Membutuhkan alat penilaian yang tepat;
3) Memerlukan waktu pengamatan yang cukup lama;
4) Menuntut profesionalisme guru karena mengamati peserta didik yang bervariasi;
5) Penilaiannya subjektif; Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-ubah;
6) Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlu persiapan yang

[53] *ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lengkap;

7) Sulit mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dan
8) Sulit menyamakan persepsi karena latar belakang yang berbeda
9) Sikap peserta didik yang kurang terbuka menyulitkan penilaian;
10) Sangat tergantung situasi yang sedang dialami peserta didik sehingga hasilnya berpeluang berbeda;
11) Jawaban peserta didik sulit diuji kejujurannya
12) Guru lebih menanggapi peserta didik yang aktif saja dan peserta didik yang kurang aktif kurang terpantau: dan
13) Kadang tidak sejalan dengan intelegensinya.

e. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam melakukan penilaian kompetensi sikap spritual dan sosial harus mengacu pada indikator yang dirinci dari Kompetensi Dasar (KD) dari kompetensi Inti (KI) spritual dan sosial yang ada dikerangka dasar dan struktur kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu guru harus merinci setiap KD dari kompetensi inti menjadi indikator pencapaiankompetensi sikap spritual dan sosial, yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk prilaku peserta didik sehari-hari.

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spritual dan sosial dapat dilakukakan dengan cara :

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Observasi

a) Pengertian observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi atau lembar observasi tang berisi sejumlah indikator prilaku atau aspek yang diamati.

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respon peserta didikterhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi guru harus mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yangakan diobservasi dari kompetensi sikap spritual dan sikap sosial. Dengan demikian, tingkat pencapaiankompetensi sikap spritual adan sikap sosial dapat dipantau dengan baik berdasarkan data empiris.

b) Keunggulan dan kelemahan Observasi

Keunggulan penilaian kompetensi sikap sosial dan spritual dengan menggunakan intrumen pengamatan observasi adalah :

(1) Data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru

(2). Hubungan guru dan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik.

(3) Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan asprek-aspek

c) Aspek yang diobservasi

Dalam menentukan aspek apa saja yang mau diobservasi atau diamati harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

(1) Aspek yang diamati harus tampak atau muncul dalam suatu aktifitas tertentu. Misalnya mengamati aspek kerjaasama dalam diskusi kelompok, maka aktivitas kerjaa sama dalam diskusi harus jelas telihat atau muncul.

(2) Aspek yang diamati harus terukur. Artinya sesuatu yang diamati hendaknya jelas ukurannya atau indikatornya, sehingga memudahkan guru ketika menggunakan instrumen observasinya.

(3) Apa yang diamati hendaknya mengacu pada indikator pencapaiankompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spritual dan sosial

(4) Aspek yang diamati yang dituangkan dalam pernyataan atau butir instrumen hendaknya menggunakan kata kerja operasional yang memiliki atri yang jelas (bukan multi tafsir).

d) Prinsip-prinsip dalam observasi

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selam observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut :

(1) Cermat, objektif, dan jujur serta fokus pada objek yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diobservasi atau yang diamati.

(2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.

(3) Memahami apa ynag hendak dicatat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaiman membuat catatan atas perolehan observasi tersebut.

(4) Menentukan bagaimana mengolah daan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.

(5) Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui peserta didik.

(6) Membuat kesimpulan hasil pengeematan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.

e) Perencanaan Penilaian kompetensi Sikap melalui observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan kompetensi terkait sikap yang harus dinilai melalui observasi.

(2) Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif, afektif dan konatif.

(3) Menyusun indikator tampilan sikap yang sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(4) Merencanakan waktu penilaian, apakah selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran

(5) Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur (misalnya, catatan harian, daftar cek, catatan anekdot, dan sebagainya)

(6) Menyusun rubrik penilaian sikap yang berupa kriteria kunci yang menunjukkan pencapaian indikator

(7) Merencanakan teknis pencatatan sikap apakah dalam bentuk *check list* deskripsi ataupun kualifikasi (misalnya: baik, sedang, kurang) dari tampilan sikap peserta didik.

(8) Menyusun lembar observasi untuk mencatat tampilan sikap peserta didik

(9) Menyusun tugas jika diperlukan. Tugas digunakan untuk tampilan sikap peserta didik yang dapat direncanakan dan/atau dikondisikan untuk dapat ditampilkan oleh peserta didik

f) Rambu-rambu Pelaksanaan Penilaian kompetensi Sikap melalui observasi

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

(1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapaipeserta didik

(2) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator pencapaiansikap

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada peserta didik

(3) Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan

(4) Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan pencapaiansikap peserta didik

(5) Melakukan pencatatan terhadap tampilan peserta didik

(6) Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian

(7) Menentukan tingkat pencapaiansikap peserta didik

(8) Menarik kesimpulan dari pencapaiankompetensi sikap

Sedangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

(1) Mengukur aspek sikap (bukan aspek kognitif atau psikomotor) yang tuntut pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

(2) Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur

(3) Memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi

(4) Mudah atau fleksibel untuk digunakan

(5) Dapat merekam sikap peserta didik

Guru hendaknya menyampaikan umpan balik hasil observasi kepada peserta didik. pemberian umpan balik berdasarkan hasil

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

(1) Umpan balik yang disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil observasi

(2) Umpan balik disampaikan dengan bahasa yang jelas

(3) Umpan balik disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif (mendidik)

(4) Umpan balik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikapnya

g) Langkah-langkah observasi

(1)Menentukan objek apa yang akan diobservasi

(2)Membuat pedoman atau panduan observaasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati

(3)Menentukan secara jelas data-data apasaja yang akan diobservasi atau diamati

(4)Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati atau diobservasi

(5)Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar

(6)Melakukan cara dan pencatatan atas hasil observasi

(7)Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian

(8)Melakukan tindak lanjut hasil obsrvasi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Contoh Instrumen Observasi dan pengolahan hasil observasi

Contoh

Observasi
Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Nama Peserta Didik : …….

Kelas : …….

Tanggal Pengamatan : ……..

Materi Pokok : ……..

Tabel. 2.1 contoh lembar observasi sikap spiritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapakan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran				

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperole}{SkorMaksimal} x\ 4 = \ skor\ ak\ \ ir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor maksimal 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} x\ 4 = \ 2{,}8$$

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Nama Peserta Didik : …….

Kelas dan tanggal : …….

Materi Pokok : ……..

Tabel. 2.2 contoh pedoman observasi sikap jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2) Penilaian Diri

a) Pengertian penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaiankompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaiankompetensi yang dipelajarinya.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain : (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan instropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Diri

Keunggulan dari penilaian diri adalah:

(1) Guru mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik;

(2) Peserta didik mampu merefleksikan mata pelajaran yang sudah diberikan;

(3) Pernyataan yang dibuat sesuai dengan keinginan penanya;

(4) Memberikan motivasi diri peserta didik dalam hal penilaian kegiatan peserta didik;

(5) Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran;

(6) Dapat digunakan untuk acuan menyusun bahan ajar mengetahui standar input peserta didik yang akan kita ajar;

(7) Peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengetahui ketuntasan belajarnya;

(8) Melatih kemandirian peserta didik;

(9) Peserta didik mengetahui bagian yang harus diperbaiki;

(10) Peserta didik memahami kemampuan dirinya;

(11) Guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik;

(12) Peserta didik belajar terbuka dengan orangn lain;

(13) Peserta didik mampu menilai dirinya;

(14) Peserta didik dapat mencari materi sendiri; dan

(15) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan temannya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian diri adalah:

(1) Cenderung subjektif

(2) Data mungkin ada pengisiannya tidak jujur;

(3) Dapat terjadi kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi

(4) Membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat.

(5) Pada saat penilaian dapat terjadi peserta didik melaksanakan sebaik-baiknya tetapi diluar penilaian ada peserta didik yang tidak konsisten.

(6) Hasilnya kurang akurat

(7) Kurang terbuka

(8) Mungkin peserta didik tidak memahami adanya kemampuan yang dimiliki

(9) Peserta didik kurang aktif biasanya nilainya kurang.

c) Aspek Yang Dinilai Dalam Penilaian Diri

Dalam melakukan penilaian diri terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengau pada indikator pencapaiankompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang mau dinilai atau diukur jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.

Aspek-aspek kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dapat dinilai melalui penilaian diri dapat dilihat dalam tabel berikut:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 2.3 Aspek-aspek kompetensi sikap spiritual yang dapat dinilai dengan penilaian diri

No	Aspek	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	1
2.	Kebiasaan mensyukuri karunia dan pemberian	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	1
3.	Kebiasaan sholat dengan tertib	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	4
4.	Kebiasaan berbuat terpuji di sekolah dan di rumah	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	4
5.	Kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan agama	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	1

Tabel. 2.4 Aspek-aspek kompetensi sikap sosial yang dapat dinilai dengan penilaian diri

No	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan berbahasa santun dalam kehidupan sehari-hari	Bahasa Indonesia	SD/I
2.	Kebiasaan memiliki sikap rasa ingin tahu pada Matematika	Matematika	SD/I
3.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bijaksana dalam aktivitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
4.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
5.	Kebiasaan berlaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
6.	Kebiasaan berlaku tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
7.	Kebiasaan memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/IV

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Prinsip-Prinsip Dalam Penilaian Diri

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian diri adalah sebagai berikut:

(1) Aspek-aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian diri harus jelas.

(2) Menentukan dan meneapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian diri, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala.

(3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian diri oleh peserta didik

(4) Membuat kesimpulan hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik.

e) Rambu-rambu pelaksanaan penilaian sikap melalui penilaian diri

Beberapa hal yang haus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap melalui penilaian diri adalah sebagai berikut:

(1)Menyampaikankriteria penilaian kepada peserta didik

(2)Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik

(3)Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.

Sedangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap melalui penilaian diri adalah sebagai berikut:

(1)Umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian diri peserta didik.

(2)Umpan balik disamPAI dan Budi Pekertikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif

(3)Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

Sementara acuan kualitas instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut:

(1)Kriteria penilaian dirumuskan secara simpel atau sederhana

(2)Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik

(3)Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik

(4)Kriteria penilaian jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.

(5)Mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya.

(6)Mampu mengungkap kekuatan dan kelemahan pencapaiankompetensi peserta didik.

(7)Secara umum bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya.

(8) Mampu mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).

(9) Memuat indikator kunci/indikator esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi peserta didik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(10) Indikator yang digunakan menunjukkan kemampuan yang dapat diukur

(11) Mampu memetakan kemampuan peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

f) Langkah-Langkah Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.

(2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

(3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

(4) Meminta peserta didik untuk me;lakukan penilaian diri.

(5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.

(6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri.

(7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaiankompetensi sikap spiriyual dan sosial dari peserta didik.

(8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Contoh Instrumen Penilaian Diri dan Pengolahan Hasil Penilaian Diri

Dalam melakukan penilaian diri guru dapat menggunkan instruman penilaian berupa angket yang harus diisi oleh peserta didik atau pertanyaan baik tertutup maupun terbuka yang harus dijawab oleh peserta didik.

Berikut Ini contoh angket untuk penilaian diri.

Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Aspek Kebiasaan Memiliki Perilaku Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua, Guru dan Sesama Anggota Keluarga

Nama Siswa : Rahardian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/1
Sekolah : SMA Putra Harapan

Kompetensi Inti Sosial : 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

Kompetensi Dasar : 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluargasebagai implementasi

dari pemahaman QS Lukman (31) : 14

Kompetensi Sosial yang Dinilai : Sikap sosial dalam menghormati orang tua, guru dan sesame anggota keluarga

Hari/Tanggal Penilaian : Kamis, 15 Agustus 2016

Diri

Tema Penilaian Diri : Menghormati orang tua, guru dan sesama anggota keluarga

Tabel. 2.4 Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Aspek Kebiasaan Memiliki Perilaku Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua, Guru dan Sesama Anggota Keluarga

No.	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tdk
1.	Saya pamit pada orang tua sebelum berangkat sekolah	√	
2.	Saya petuh kalau disuruh orang tua membersihkan tempat tidur	√	
3.	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	√	
4.	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan	√	
5.	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik/kakak		√
6.	Saya belajar dirumah dengan adik/kakak dengan tertib	√	
7.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	√	
8.	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan	√	
9.	Saya bermain dengan adik/kakak dengan rukun		√
10.	Kalau ada masalah dengan adik/kakak diselesaikan dengan baik	√	
11.	Saya belajar dirumah menunggu disuruh orang tua		√
12.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah		√

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan :

1. Bila menjawab ya pada pernyataan positif maka skornya 1 dan menjawab tidak maka skornya 0
2. Bila menjawab ya pada pernyataan negatif maka skornya 0 dan menjawab tidak skornya 1
3. Guru hendaknya memandu pemahaman peserta didik terhadap instrument penilaian diri, terutaman dalam memahamai pernyataan, sehingga tidak salah tafsir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Langkah pengolahan hasil penilaian diri di atas adalahh:

1. Memberi skor untuk masing-masing butir pernyataan, yakni 1,1,1,1,0,1,1,1,0,1 dan 1
2. Menjumlahkan skor perolehan, yaitu 8
3. Memasukkan skor perolehan kedalam rumus nilai dan menghitung hasilnya, yaitu:

   Nilai = 9/11 x 100

   81,81 (dibulatkan menjadi 82)

   Konversi skala 4:

   82/100 x 4 = 3.28 (B)

Keterangan penilaian:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik atau SM (Sudah Membudaya)
2. Nilai 71-90 berarti baik atau MB (Mulai Berkembang)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nilai 61-70 berarti cukup atau MT (Mulai Terlihat)
4. Nilai kurang dari 61 berarti kurang atau BT (Belum Terlihat)

Dari perolehan nilai penilaian diri tentang sikap sosial menghormati orang tua, guru dann sesame anggota keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sikap sosial Rahardian adalah baik atau MB (Mulai Berkembang).

3) Penilaian Antar Peserta Didik atau Penilaian Antarteman

a) Pengertian Penilaian Antarpeserta Didik

penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaiankompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrument yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian anatarpeserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.

b) Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Antarpeserta Didik

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial antarpeserta didik adalah:

(1) Melatih peserta didik untuk berlaku objektif, karena dengan penilaian sikap antarpeserta didik mereka dituntut objektif terhadap apa yang dilihat dan dirasakan berkaitan dengan sikap dan perilaku temannya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kecermatan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek,. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan bekal tentang kemampuan melakukan pengamatan yang akan dibutuhkan dalam kehidupan mendatang.

(3) Melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan diberikan kepercayaan untuk menilai sikap temannya.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui penilaian antarpeserta didik adalah:

(1) Data yang diperoleh dari penilaian antarpeserta didik perlu diverifikasi kembali oleh guru, karena dikhawatirkan mereka merasa tidak enak ketika diminta menilai teman sejawatnya.

(2) Diperlukan petunjuk yang jelas dan rinci tentang penggunaan instrument penilaian antarpeserta didik untuk menghindari salah tafsir terhadap pernyataan dalam instrument.

(3) Peserta didik perlu menyediakan waktu khusus untuk melakukan penilaian antareserta didik. Hal ini perlu manajemen waktu yang baik, agar tidak mengurangi belajar peserta didik.

c) Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Antarpeserta Didik

Dalam melakukan penilaian antarpeserta didik terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang mau dinilai atau diukur jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat.

Aspek-aspek kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dapat dinilai melalui penilaian antarpeserta didik dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel. 2.5 Aspek-aspek Kompetensi Sikap Spiritual yang Dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik

No.	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/I
2.	Menghindari perilaku tercela	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/IV
3.	Kebiasaan mensyukuri karunia dan pemberian	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/I
4.	Kebiasaan shalat dengan tertib	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/IV
5.	Kebiasaan berbuat terpuji di sekolah dan di rumah	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/IV
6.	Kebiasaan berteman tanpa membedakan suku dan agama	PPKN	SD/I

Catatan:

Guru dapat melanjutkan mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran yang lain

Tabel. 2.6 Aspek-aspek Kompetensi Sikap Sosial yang dapat Dinilai dengan Penilaian Antarpeserta Didik

No.	Aspek	Mata Pelajaran	Jenjang/ Kelas
1.	Kebiasaan Berbahasa santun	Bahasa Indonesia	SD/I

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dalam kehidupan sehari-hari		
2.	Kebiasaan memiliki sikap rasa ingin tahu pasa Matematika	Matematika	SD/I
3.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bijaksana dalam aktivitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
4.	Kebiasaan menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari	IPA	SMP/VII
5.	Kebiasaan berlaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
6.	Kebiasaan berlaku bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	Sejarah Indonesia	SMA/X
7.	Kebiasaan memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesame anggota keluarga	Pendidikan Agama Islamdan Budi Pekerti	SD/IV

Catatan:

Guru dapat melanjutkan mengembangkan aspek-aspek lain dan untuk mata pelajaran yang lain.

d) Prinsip-prinsip dalam Penilaian Antarpeserta Didik

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian antarpeserta didik adalah sebagai berikut:

(1) Aspek-aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian antarpeserta didik harus jelas.

(2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian antarpeserta didik, misalnya dengan daftar cek atau dengan skala.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Menetukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian antarpeserta didik

(4) Membuat kesimpulan hasil penilaian antarpeserta didik yang dilakukan oleh peserta didik.

e) Rambu-rambu Penilaian Antarteman

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian sebaya atau penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

(1) Menetukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.

(2) Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan.

(3) Menyususn format penilaian (dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, skala penilaian, atau diferensiasi semantic).

Sedangkan hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian melalui teknik penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

(1) Menyampaikan kriteria penilaian kepada peserta didik.

(2) Membagikan format penilaian diri kepada peserta didik.

(3) Menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai.

(4) Menentukan penilaian untuk setiap peserta didik – satu orang peserta didik sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya. Dalam menentukan penilaian, guru perlu mempelajari terlebih dahulu peta

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemanan atau hubungan antarpeserta didik di dalam kelas untuk memastikan agar penilaian berlangsung objektif.

(5) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Sementara hal yang harus dilakukan dlam memberikan umpan balik adalah sebagai berikut:

(1) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penilaian sebaya.

(2) Umpan bail disampaikan secara lisan melalui konferensi atau secara tertulis dan bersifat konstruktif

(3) Umpan balik memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya.

Instrument penilaian sebaya atau penilaian antarteman perlu memenuhi beberapa acuan kualitas berikut:

(1) Instrument sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur.

(2) Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik.

(3) Kriteria penilaian dirumuskan secara simple atau sederhana.

(4) Menggunakan bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik.

(5) Menggunakan format penilaian sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(6) Kriteria penilaian yang digunakan jelas, tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.

(7) Indikator yang digunakan menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.

(8) Instrument dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)

(9) Instrument memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan atau kompetensi peserta didik.

(10) Indikator menunjukkan sikap yang dapat diukur.

(11) Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan pada level terendah sampai kemampuan tertinggi.

f) Langkah-langkah Penilaian Antarpeserta Didik

Penilaian antarpeserta didik dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu penilaian antarpeserta didik oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melaui penilaian antarpeserta didik.

(2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antarpeserta didik.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

(4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarpeserta didik secara objektif.

(5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarpeserta didik secara cermat dan objektif.

(6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antarpeserta didik.

(7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antarpeserta didik berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.

(8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarpeserta didik.

3) Jurnal

a) Pengertian Penilaian dengan Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang bberkaiatan dengan siskap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dijadikan dokumen bagi guru untuk mmelakukan pembinaan dan bimbingan terhadap

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan kelemahan atau kekurangan peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindak lanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.

Sementara itu, catatan-catatan peserta didik yang berkaitan dnegan kekuatan atau keunggulan dari peserta didik dilakukan pemdampingan dan pengembangan, sehingga kekuatan atau keunggulan tersebut berkembang lebih baik lagi seiring dengan peningkatan kematangan dari peserta didik tersebut. Guru hendaknya memiliki profil setiap peserta didik yang memuat catatan-catatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat memantau dan memonitor perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu secara objektif.

b) Keunggulan dan Kelemahan Penilaian dengan Jurnal

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan jurnal adalah;

(1) Dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik secara periodik.

(2) Data atau catatan peserta didik baik yang merupakan kekuatan maupun kelemahan dapat dijadikan bahan pembinaan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Membantu guru untuk mengenal lebih detail tentang kondisi peserta didik.

(4) Relatif lebih objektif, karena pemantauan perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan dari waktu ke waktu secara terus menerus.

(5) Peserta didik merasa mendapat perhatian dari guru, sebab segala sikap dan tindakannya diamati dan dicatat.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan jurnal adalah:

(1) Menambah beban guru, karena harus mencatat kekuatan dan kelemahan pserta didik secara tertulis.

(2) Membutuhkan kecermatan dari guru, sehingga kalau kurang teliti dapat memnyebabkan catatan-catatan tersebut kurang akurat.

(3) Catatan-catatan tersebut harus ditindak lanjuti oleh guru, karena kalau tidak ditindak lanjuti maka informasi atau catatan-catatan tersebut tidak ada manfaatnya bagi peserta didik.

c) Aspek yang Dinilai dalam Penilaian dengan Jurnal

Dalam melakukan penilaian dengan jurnal terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada indikator pencapaiankompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang mau dinilai atau diukur jelas,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat (seperti contoh pada Tabel di atas). Hal ini penting agar penilaian yang dilakukan guru melalui jurnal tepat sasaran dan bermanfaat bagi pembinaan peserta didik.

Dalam menentukan aspek-aspek yang dapat diukur atau dinilai dengan jurnal, guru harus melakukan pemetaan terhadap kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini dikarenakan tidak semua aspek kompetensi spiritual dan sosial dapat dinilai dengan jurnal. Penilaian dengan jurnal hanya cocok dan tepat untuk kompetensi sikap spiritual dan sosial yang dapat didokumentasikan dengan catatan-catatan harian dari peserta didik yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, guru jangan memaksakan diri untuk membuat catatan-catatanharian peserta didik untuk semua sikap dan perilaku. Hal ini bisa menjadi beban bagi guru kalau tidak selektif dalam mendokumentasikan catatan-catatan harian peserta didik.

d) Prinsip-prinsip dalam Penilaian Menggunakan Jurnal

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut:

(1) Aspek-aspek yang mau dinilai oleh peserta didik melalui penilaian dengan menggunkan jurnal harus jelas.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Menentukan dan menetukan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian dengan menggunkan jurnal, misalnya dengan menggunkan angkat kuesioner.

(3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian dengan menggunkan jurnal.

(4) Membuat kesimpulan hasil penilaian dengan menggunakan jurnal yang berupa catatan-catatan harian peserta didik.

e) Rambu-rambu Penilaian Menggunakan Jurnal

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian sikap dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan sikap dan perilaku yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu.

(2) Menyusun indikator sikap dan perilaku berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan.

(3) Menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan.

(4) Merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap peserta didik.

(5) Mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan.

Sedangkan hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan menggunkan jurnal adalah sebagai berikut:

(1) Mengamati perilaku peserta didik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

(3) Mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.

(4) Mencatat sesuai urusan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan sikap peserta didik.

(5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap peserta didik tersebut.

Beberapa hal yang haru diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Umpan balik dilakukan dalam pemaknaan berdasarkan pada indikator sikap dan perilaku yang diamati.

(2) Umpan balik diberikan secara langsung dan segera.

(3) Umpan balik disampaikan secara lisan dan/ atau tertulis.

(4) Umpan balik bersifat konstruktif.

(5) Pelaporan hasil ditulis dalam bentuk deskripsi dan/ atau kategorisasi.

Sementari itu. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian umpan balik dan pelaporan pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Umpan balik dan pelaporan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Keputusan diambil berdasarkan tingkat pencapaian kompetensi

(3) Pelaporan diberikan dalam bentuk kategori pencapaian sikap dan disertai dengan deskripsi.

(4) Pelaporan bersifat tertulis.

(5) Pelaporan disampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dlam laporan atau buku rapor.

(6) Pelaporan bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh orang tua atau peserta didik.

(7) Pelaporan mencantumkan pencapaian kompetensi/kemampuan peserta didik.

Sedangkan kriteria atau acuan hal yang harus dipenuhi untuk instrument penilaian dengan menggunakan jurnal adalah sebagai berikut:

(1) Mengukur pencapaiankompetensi sikap yang penting untuk dikembangkan.

(2) Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

(3) Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.

(4) Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.

(5) Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(6) Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik, menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

f) Langkah-langkah Penilaian Menggunakan Jurnal

Penilaian dengan menggunakan jurnal dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian dengan menggunakan jurnal di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menetukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.

(2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunkan jurnal.

(3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negative apa yang mau dimasukkan kejurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal.

(4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.

(5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik cermat dan objektif.

(6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal berkaiatan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik.

(8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

Jurnal Penilaian Sikap Sosial
Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 12 Pekanbaru
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :

Tabel 2.7 Jurnal Penilaian Sikap Sosial

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg
1.	07.15-08.00	Afrilyansyah	Memungut sampah di depan kelas	Sosial	+
2.	08.45-09.30	Bella Ramadhani	Mengerjakan tugas rumah	Sosial	+
3.	11.20 – 12.05	Rofilla Dila	Terlambat masuk kelas	Sosial	-

Pekanbaru,
Guru Mata Pelajaran

H. Asbar, S.Pd.I

5). Wawancara

a) Pengertian Penilaian dengan Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digali dari peserta didik.Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, bagaimana tanggapan atau respon peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang baru berlangsung. Dalam panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik. Pertanyaan bisa diajukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam melakukan wawancara hendaknya tidak mengganggu proses belajar mengajar dan kegiatan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan berhati-hati. Misalnya melakukan wawancara sambil bimbingan atau pengarahan ketika diskusi kelompok berlangsung. Wawancara dilakukan jangan terlalu formal, tetapi dengan dialog-dialog sederhana. Dengan demikian, peserta didik akan terbuka memberikan informasi yang diperlukan guru berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tanpa merasa sedang diintrogasi oleh gurunya.

b) Keunggulan dan Kelemahan Penilaian dengan Wawancara

Keunggulan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dengan menggunkan instrument wawancara adalah:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga informasi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial dapat langsung digali dari peserta didik.

(2) Jika ada hal-hal yang perlu digali lebih lanjut, guru dapat melakukannya, karena dapat diperoleh secara langsung dari peserta didik.

(3) Menunjukkan kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat menjalin hubungan yang akrab untuk kepentingan pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dengan menggunkan instrument wawancara adalah:

(1) Kalau dilakukan secara kaku, peserta didik tidak mau mengungkapkan perasaannya secara terbuka.

(2) Membutuhkan waktu khusus dalam menggali data diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

(3) Wawancara kurang bisa menjangkau seluruh peserta didik dalam satu kelas, karena membutuhkan waktu.

c) Aspek yang Dinilai dalam Penilaian dengan Wawancara

Dalam melakukan penilaian dengan wawancara terhadap kompetensi sikap, baik spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada indikator

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang mau dinilai atau diukur melalui wawancara jelas, sehingga akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat (seperti contoh pada Tabel di atas). Hal ini penting agar penilaian yang dilakukan guru melalui wawancara tepat sasaran dan bermanfaat bagi pembinaan peserta didik.

Dalam menentukan aspek-aspek yang dapat diukur atau dinilai dengan wawancara, guru harus melakukan pemetaan terhadap kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini dikarenakan tidak semua aspek kompetensi spiritual dan sosial dapat dinilai dengan wawancara. Penilaian dengan wawancara hanya cocok dan tepat untuk kompetensi sikap spiritual dan sosial yang dapat dilakukan dengan interview terhadap peserta didik yang berkaitan dengan informasi-informasi yang ingin digali oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi spiritual dan sosial. Oleh karena itu, guru jangan memaksakan diri untuk melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk semua sikap dan perilaku.

d) Prinsip-prinsip dalam Penilaian Menggunakan wawancara

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Aspek-aspek yang mau diilai oleh peserta didik melalui wawancara dengan menggunakan lembar pertanyaan harus jelas.

(2) Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian dengan menggunakan wawancara, misalnya dengan menyusun pedoman atau panduan wawncara.

(3) Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian dengan menggunkan wawancara.

(4) Membuat kesimpulan dari hasil penilaian dengan menggunakan wawancara yang berupa catatan-catatan hasil wawancara terhadap peserta didik.

e) Langkah-langkah Penilaian Menggunakan Wawancara

Penilaian dengan menggunakan wawancara dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian dengan menggunkan wawancara di kelas perlu dilakukan melaui langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan wawancara.

(2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan wawancara.

(3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, pedoman wawancara, atau pengolahan hasil penilaian dengan wawancara.

(4) Mengolah data hasil penilaian dengan wawancara.

(5) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan wawancara berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.

(6) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f) Contoh Instrumen Penilaian dengan Menggunakan Wawancara dan Pengolahan Hasil Penilaian Menggunakan Wawancara

Dalam melakukan penilaian dengan menggunakan wawancara guru dapat menggunakan instrument penilaian berupa dafatar pertanyaan berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial yang langsung ditanyakan kepada peserta didik.

Catatan:

(1) Guru bisa mengembangkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan dilapangan

(2) Pertanyaan tersebut di atas hanya sebagai contoh yang perlu dimodifikasi ulang

(3) Apa yang mau ditanyakan sebaiknya sudah ada dibenak pikiran guru, sehingga tidak perlu memegang lembar pertanyaan yang telah disusun secara kaku.

Langkah-langkah pengolahan data wawancara adalah sebagai berikut:

(1) Pengolahan hasil wawancara tergantung pada jawaban atau respons dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan oleh guru.

(2) Selanjutnya berdasarkan data hasil wawancara guru membuat kesimpulan dengan membuat kategorisasi. Misalnya: (1) sangat jujur dan bertanggung jawab; (2) jujur dan bertanggung jawab; (3) cukup jujur dan bertanggung jawab; (4) kurang jujur dan bertanggung jawab; dan (5) sangat kurang jujur dan bertanggung jawab.

(3) Dari lima kategori tersebut guru membuat justifikasi terhadap kategori tersebut. Misalnya kategori sangat baik nilainya 91-100; baik nilainya 80-90; cukup baik nilainya 71-79; kurang nilainya 61-70; dan sangat kurang nilainya kurang dari 61.

(4) Guru membuat kesimpulan dan tindak lanjut.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Kajian penilitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti, dengan kerangka teoretis yang digunakan serta hubungannya dengan penilitian yang terdahulu yang

relevan. Pada dasarnya urgensi penelitian yang relevan adalah sebagai bahan auto kritik tehadapa penelitian yang telah ada, baik mengenai kelebihan dan kekuranganya, sekaligus menjadi bahan perbandingan tehadap kaijian yang tedahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang peniliti, maka berikut akan dipaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini :

1. Jurnal yang disusun oleh Suhandi Wibowo dan kawan-kawan pada tahun 2013 dengan judul **"Persepsi Guru SMA Negeri 1 Sekampung Terhadap Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013**". Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat guru SMAN 1 Sekampung tentang rencana pelasanaan Kurikulum 2013 berdasarkan persepsi guru itu sendiri. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatiif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN 1 Sekampung yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus prosentase. Persepsi guru tentang komponen tujuan pada kurikulum 2013 berada dalam kategori mendukung (55,6 %). Persepsi guru tentang komponen isi pada kurikulum 2013 berada dalam kategori mendukung (47,2 %). Persepsi guru tentang komponen metode pada kurikulum 2013 berada dalam kategori mendukung (58,3%). Persepsi guriu tentang komponen evaluasi pada kurikulum 2013 berada dalam kategori tidak mendukung (50%).
2. Jurnal yang ditulis oleh **Drs. Jon Helmi, MP** dalam Jurnal al-Ishlah dengan judul **Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 201**3 Jurnal Volume 6-2014, beliau menyimpulkan bahwa Penilaian autentik merupakan sebuah konsep evaluasi untuk menilai kemampuan atau hasil belajar anak secara holistic. Penilaian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaianpembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicaPAI dan Budi Pekerti. Penilaian ini dilakukan melalui 4 jenis penilaian yaitu Penilaian Kerja Penilaian porto folio, penilain proyek dan penilaian tertulis. Hasil dari kombinasi seluruh penilaian ini akan lebih mencerminkan penilaian yang lebih

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

holistic untuk melihat kemampuan anak secara objektif. Asesmen autentik ini memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

3. Jurnal yang disusun oleh Tina Rosiana Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul " **Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013**". Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu secara umum konsep yang ada pada Kurikulum 2013 sebenarnya tidak semuanya merupakan hal-hal yang baru. Artinya komponen- komponen yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebenarnya sebahagian masih tetap ada pada Kurikulum 2013. Masalah paling utama yang benar- benar harus di kuasai oleh guru dalah kemampuan dalam mengkemas dan menyajikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang yang telah di tetapkan oleh Kurikulum 2013. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.
4. Jurnal Al Fikrah, Vol 4, No 1 Januari-Juni 2016. Jurnal yang ditulis oleh Riri Susanti (2016), dengan judul ***"Pelaksanaan Dan Perencanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD 21 Batu Basa".*** Adapun tujuan permasalahan ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 pada penilaian autentik di SD 21 Batu Basa, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah :1. Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SD Batu Basa 21 dalam kategori

Baik. 2. Pelaksanaan penilaian autentiknya belum sempurna dilakukan, karena fakta dilapangan menunjukkan beberapa orang guru measih belum melaksanakan penilaian secara keseluruhan.

5. Makalah yang disusun oleh Parlina Susi Siswanti Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2014 dengan judul "**Implementasikan Kurikulum 2013**". Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memang baru dicanangkan, kehadirannya dirasa mampu meningkatkan efektivitas pendidikan, sehingga mampu memberikan bekal yang cukup bagi geneerasi masa depan. Kurikulum ini diharapkan dapat menjawab tantangan dari perkembangan dunia, dengan modal yang cukup kuat, kita akan memperoleh bonus demografi pada 2045, sehingga perlu mempersiapan generasi-generasi emas. Memang tidak ada yang benar-benar sempurna, maka dalam pelaksanaannya harus terus dievaluasi kekurangannya, agar dapat lebih ditingkatkan lagi di kemudian hari.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dimaksud disini adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang digunakan sebelumnya. SMAN 12 Pekanbaru dan SMAS Babussalam dikatakan berhasil dalam melaksanakan penilaian sikap, apabila sepenuhnya melakukan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Aspek Kompetensi Sikap
   a. KI 1 (Sikap Spritual)
   b. KI 2 (Sikap Sosial)
2. Teknik dan Instrumen Kompetensi Sikap
   a. Penilaian melalui observasi
   b. Penilaian diri
   c. Penilaian antar peserta didik atau "teman sejawat"
   d. Jurnal
   e. Wawancara

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau